

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian kali ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana karakteristik perjalanan serta pemodelan tarikan perjalanan pada sekolah Muhammadiyah Jember Kota.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Gambaran Umum SD Muhammadiyah Jember

SD Muhammadiyah 01 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sekolah dasar dengan lokasi unggulan di Kabupaten Jember - Jawa Timur. Sekolah yang berada di bawah arahan Badan Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah ini menggunakan proses penyaringan dalam proses pendaftaran siswa baru (PSB) untuk berkontribusi secara selektif guna memperlancar proses pencapaian prestasi di 'sekolah'. Selain itu, SD Muhammadiyah 01 Jember juga telah banyak menghasilkan keluaran-keluaran yang berkualitas. Siswa-siswa sekolah ini telah meraih banyak prestasi baik secara nasional maupun internasional. Prestasi yang diraih SD Muhammadiyah 01 Jember tidak lepas dari manajemen sekolah yang tersistem dan penerapan kebijakan ko-kurikuler yang dikembangkan secara terpadu.

4.1.1.2 Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Jember

SMP Muhammadiyah 1 Jember didirikan pada tahun 1987 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jember, yang kini menjadi Majelis Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah yang berada di bawah arahan Badan Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah ini menggunakan proses penyaringan dalam proses pendaftaran siswa baru (PSB) untuk berkontribusi secara selektif guna memperlancar proses pencapaian prestasi di 'sekolah'. Selain itu, SMP Muhammadiyah 01 Jember juga telah banyak menghasilkan keluaran-keluaran yang berkualitas. Siswa-siswa sekolah ini telah meraih banyak prestasi baik secara nasional maupun internasional. Pencapaian SMP Muhammadiyah 01 Jember tidak lepas dari sistematika manajemen sekolah

dan implementasi kebijakan kurikulum yang dikembangkan secara terpadu.

4.1.1.3 Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Jember

SMK Muhammadiyah Jember didirikan atas dasar kerjasama 3 (tiga) pihak yaitu Ketua Cabang Muhammadiyah Patrang, Presiden adalah Bapak Dr. Samariyanto, Dewan Pendidikan Dasar dan Menengah PCM Patrang diketuai oleh Bapak Moh Sholeh SE, dan anggota Muhammadiyah dari cabang Patrang. Pada awalnya banyak anggota Muhammadiyah cabang Patrang yang tidak setuju dengan pendirian sekolah yang diberi nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun setelah musyawarah mufakat didirikanlah sekolah ini dengan nama SMK Muhammadiyah Jember. Awalnya ada sekitar 30 siswa.

SMK Muhammadiyah Jember membuka 2 keterampilan penguasaan, Teknik Jaringan Komputer dan Multimedia. Setahun kemudian, program spesialisasi keperawatan dibuka. Awal kepemimpinan di SMK Muhammadiyah Jember dipegang oleh Bapak Moh. Sholeh SE juga sebagai Ketua Dewan Pendidikan Dasar Cabang Patrang. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak didirikan, tepatnya pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Kepala sekolah kedua adalah Bapak Budiyo, S.Pd. beliau memimpin SMK Muhammadiyah Jember dari tahun 2012 sampai dengan 2015, SMK Muhammadiyah Jember 2016 - 2020 dipimpin oleh Dra. Nurul Qomaria, MM. sebagai Direktur dan tahun 2020 - saat ini dipimpin oleh Andrik Hakim Nasution, S.Kep.,Ns.

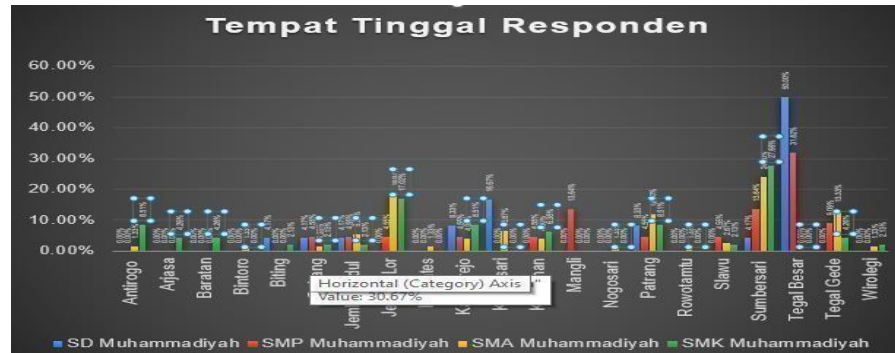
4.1.1.4 Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 3 Jember

Muhammadiyah didirikan atas dasar bab. III pasal 15 pedoman penyelenggaraan pendidikan di lingkungan universitas muhammadiyah dengan memperhatikan ketentuan organisasi muhammadiyah. Selain itu, sesuai syarat administratif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk mendirikan sekolah baru, harus ada lembaga penanggung jawab berupa yayasan. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 3 Jember berada di bawah naungan Yayasan PP dan K Muhammadiyah Kabupaten Jember. Selain harus memenuhi persyaratan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

sekolah harus memiliki piagam penetapan Pimpinan Daerah Pemerintahan Muhammadiyah Nomor: E-2/216/PP & K/hari:19 Juli 1983

4.2 Karakteristik Hasil Perjalanan

1. Daerah Asal



Gambar (4.1). Daerah Asal Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Hasil pengumpulan data dari daerah asal responden didapat bawasannya daerah asal tertinggi menuju SD Muhammadiyah berasal dari Kelurahan Tegal Besar (50%). SMP Muhammadiyah berasal dari Kelurahan Tegal Besar (31%). SMK Muhammadiyah berasal dari Kelurahan Sumber Sari (27,66%). Dan SMA Muhammadiyah berasal dari Kelurahan Sumber Sari (24%).

2. Jarak Tempat Tinggal



Gambar (4.2). Daerah Tempat Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Sesuai jarak tempat asal responden untuk empat sekolah Muhammadiyah Jember Kota jawaban tertinggi adalah 50% >5 km yaitu SD Muhammadiyah. Pada SD Muhammadiyah terdapat 50% >5 km, SMP Muhammadiyah terdapat 40,91% >5km, SMK Muhammadiyah terdapat 42,55% 1-2 km, dan SMA Muhammadiyah terdapat 28% 1-2 km.

3. Waktu Tempuh



Gambar (4.3). Waktu Tempuh Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Waktu yang ditempuh perjalanan menuju sekolah Muhammadiyah Jember Kota masing-masing terjawab 50% dengan waktu tempuh 30-50 menit untuk SD Muhammadiyah, 63,64% dengan waktu tempuh 10-30menit untuk SMP Muhammadiyah, 65,96% dengan waktu tempuh 30-50 menit untuk SMK Muhammadiyah, dan 58,67% dengan waktu tempuh 30-50 menit untuk SMA Muhammadiyah.

4. Keamanan



Gambar (4.4). Keamanan Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Keamanan perjalanan responden menuju sekolah Muhammadiyah Jember Kota. Pada SD Muhammadiyah responden menjawab tingkat keamanan selama perjalanan adalah cukup aman sebesar 50%, SMP Muhammadiyah responden menjawab tingkat keamanan selama perjalanan adalah cukup aman sebesar 36%, SMK Muhammadiyah responden menjawab tingkat keamanan selama perjalanan adalah aman sebesar 53,19%, dan SMA Muhammadiyah responden menjawab tingkat keamanan selama perjalanan adalah aman sebesar 61,33%.

5. Ukuran Jalan



Gambar (4.5). Ukuran Jalan Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Ukuran jalan menurut pendapat responden pada SD Muhammadiyah terdapat masing-masing terdapat 41,67% responden menyatakan ukuran jalan sempit dan cukup lebar, SMP Muhammadiyah terdapat 59,09% responden menyatakan ukuran jalan cukup lebar, SMK Muhammadiyah terdapat 59,57% responden menyatakan ukuran jalan cukup lebar, dan SMA Muhammadiyah terdapat 54,67% responden menyatakan ukuran jalan cukup lebar.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis naratif dilakukan buat mengetahui karakteristik berasal responden pada penelitian ini.. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distigtif Berlandaskan Usia

Usia					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	168	12,00	58,00	23,6310	10,82609
Valid N (listwise)	168				

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa rata-rata usia responden sebesar 23,63 tahun dengan standar deviasi 10,83. Usia responden yang paling tinggi sebesar 58 tahun dan usia responden yang paling rendah sebesar 12 tahun.

4.3.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distigtif Berlandaskan Jenis Kelamin

Jenis kelamin		
	Frequency	Percent
Pria	110	65,5%
Wanita	58	34,5%
Total	168	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian bahwa responden yang paling banyak merupakan laki-laki dengan jumlah sebanyak 110 responden (65,5%). Meskipun responden sisanya yaitu perempuan dengan jumlah sebanyak 58 responden (34,5%).

4.3.3 Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 4.3 Distigtif Berlandaskan Tempat Tinggal

Tempat tinggal		
	Frequency	Percent
Arjasa	4	2,4%
Kaliwates	37	22%
Patrang	50	29,8%
Rambipuji	2	1,2%
Sumpersari	75	44,6%
Total	168	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian bahwa responden yang paling banyak bertempat tinggal di Sumpersari dengan jumlah sebanyak 75 responden (44,6%). Kemudian responden paling banyak kedua bertempat tinggal di Patrang dengan jumlah sebanyak 50 responden (29,8%). Kemudian responden paling banyak ketiga bertempat tinggal di Kaliwates dengan jumlah sebanyak 37 responden (22%). Kemudian responden paling banyak keempat bertempat tinggal

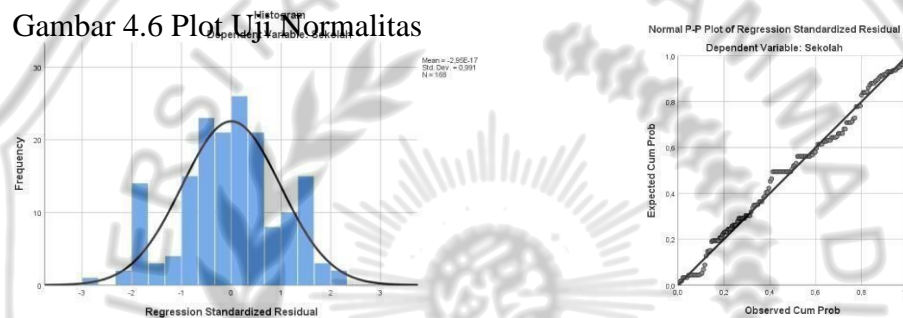
4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik artinya limitasi statistic nan patut dipenuhi pada analisis regresi linear berganda nan berasas ordinary leas square (OLS), ialah meliputi :

4.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas ialah bakal mengukur data penelitian, apa dari data berdistribusi tersebut normal atau abnormal. Percobaan dari normalitas ini mengaplikasikan grafik histogram dan normal probability lot (P-Plot) melalui percobaan KolmogrovSminorv. Untuk mengkonfirmasi apakah distribusi dari sebaran data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji Kolmogrov-Sminorv Test yang syarat nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ dapat diartikan bahwa sebaran data berdiseminasi normal.

Gambar 4.6 Plot Uji Normalitas



Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	,084
Exact Sig. (2-tailed)	,179

Tabel 4.3 Hasil Uii Normalitas

Berdasarkan tabel 4.4. hasil uji normalitas dengan melihat histogram menunjukkan bahwa pola sebaran residual menyebar mengikuti pola sebaran normal, berdasarkan normal p-plot menunjukkan sebaran residual berawal dari kiri bawah menuju kanan atas mengikuti garis sebaran normal dan berdasarkan

uji kolmogorov- smirnov test diperoleh nilai berarti sejumlah 0,179 lebih tinggi dari α (0,05). Berdasarkan ketiga kriteria tersebut maka bisa ditarik benang merah bahwa residual telah menyebar normal (asumsi terpenuhi).

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan antar variabel bebas dalam model regresi yang memiliki hubungan linier mendekati sempurna atau sempurna. Dinyatakan gaya regresi yang apik yaitu tidak berlaku hubungan antara variabel bebasnya dan untuk memahfumi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat menggunakan kadar Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, jika kadar VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan tal terjadi multikolinieritas (Harianja, Harahap, & Zein, 2020).

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jarak	,871	1,148
Keamanan	,916	1,092
Ukuran Jalan	,904	1,106
Dependent Variable: Sekolah		

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Besaran VIF variabel Jarak kian kecil dari 10 ($1,148 < 10$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Jarak.
2. Besaran VIF variabel Jarak kian kecil dari 10 ($1,148 < 10$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Jarak.

3. Besaran VIF variabel Ukuran Jalan kian kecil dari 10 ($1,106 < 10$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel ukuran Jalan.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi guna memahami apakah tersedia atau tidak tersedianya pembelotan di asumsi klasik autokorelasi, ialah korelasi nan berlangsung jarak residual pada satu peninjauan dengan peninjauan lainnya saat gaya regresi. Syarat nan wajib terkabulkan ialah tidak terdapatnya autokorelasi pada model regresi. Menurut Ghozali (2017:67), bahwa” model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW)”.

Pemastian takterdapatnya hubungan dikerjakan dengan percobaan Durbin-Watson (DW test). Besaran durbin watson ini ditandingkan dengan besaran nan berada pada tabel durbin Watson d statistic di strata keyakinan tertentu. Kriteria percobaan ini ialah antara lain:

Nilai $dw < dL$	ada korelasi (+)
Nilai $dw > (4-dl)$	ada korelasi (-)
Nilai $du < nilai dw < (4-du)$	tidak ada korelasi
$dL \leq nilai dw \leq du$	pengujian tidak menyakinkan
$(4-du) \leq nilai dw \leq (4-dL)$	pengujian tidak menyakinkan

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,653
Predictors: (Constant), Ukuran Jalan, Keamanan, Jarak Dependent Variable: Sekolah	

Hasil perhitungan nilai dw (durbin watson) diperoleh sebesar 1,653. Nilai tersebut berada pada rentang du (1,6) hingga 4-du (2,4), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada residual (asumsi terpenuhi).

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas ini digunakan supaya mendapati tersedia tidaknya pembelotan atau tersedianya ketimpangan macam dari residual pada seluruh peninjauan model regresi. Dalam penelitian ini digunakanlah uji glesjer, sehingga dapat melihat hasil dari variabel bebas terhadap absolut dari residualnya, serta melakukan konfirmasi pada model regresi yang dilanjutkan dengan uji glejser dengan syarat nilai sig. > 0,05 yang berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,064	,003
Jarak	-1,398	,164
Keamanan	,086	,931
Ukuran Jalan	-,451	,652
Dependent Variable: Abs		

Hasil perhitungan nilai signifikansi pengaruh variabel independent terhadap nilai multak residual diperoleh bahwa seluruh skala penerimaan makin besar dari α (0,05). Oleh karena itu bisa ditarik benang merah bahwasanya tidak terdapat gejala hetereskedastisitas pada residual (asumsi terpenuhi).

4.4.5 Model Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian demi melihat imbas dari berbagai macam variabel bebas pada variabel terikat, persamaan linier ini memiliki pengukuran dengan skala interval. Pada pengkajian ini, digunakanlah cara/metode analisis regresi linier berganda dengan tujuan dapat

menarik kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu karakteristik perjalanan.

Tabel 4.8 Hasil Model Regresi Linier

Coefficients^a				
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,807	,763	
	Jarak	,165	,092	,118
	Keamanan	,566	,064	,569
	Ukuran Jalan	,045	,086	,034

Dependent Variable: Sekolah

Model regresi linier yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\text{Sekolah} = 1,807 + 0,165 (\text{Jarak}) + 0,566 (\text{Keamanan}) + 0,45 (\text{Ukuran Jalan}) + e$$

1. Variabel Sekolah akan bernilai sebesar 1,807 dengan asumsi bahwa pengaruh seluruh variabel independent konstan.
2. Peningkatan satu satuan variabel Jarak akan meningkatkan variabel Sekolah sebesar 0,165 dengan asumsi bahwa pengaruh variabel independent lainnya konstan.
3. Peningkatan satu satuan variabel Keamanan akan meningkatkan variabel Sekolah sebesar 0,566 dengan asumsi bahwa pengaruh variabel independent lainnya konstan.
4. Peningkatan satu satuan variabel Ukuran Jalan akan meningkatkan variabel Sekolah senilai 0,45 sesuai pendapat bahwa pengaruh variabel independent lainnya konsisten.

4.4.6 Uji Parsial (t)

Uji t termasuk uji koefisien regresi ala fragmentaris agar mengetahui pemahaman suatu model secara fragmentaris/parsial pada variabel independent kepada dependen (Yusuf & Daris, 2018:134). Kriteria dalam uji t sebagai berikut:

Bilamana besaran t hitung $>$ t tabel, artinya H_1 diperbolehkan, Jika besaran t hitung $<$ t tabel, artinya H_1 tidak diperkenankan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			Standardized Coefficients		
Unstandardized Coefficients					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,807		2,368	,019
	Jarak	,165	,118	1,790	,075
	Keamanan	,566	,569	8,887	,000
	Ukuran Jalan	,045	,034	,524	,601
Dependent Variable: Sekolah					

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi pengaruh Jarak terhadap Sekolah senilai 0,075 semakin besar dari α (0,05). Jadi dari itu didapatkan hasil terima H_0 dengan benang merah bahwasanya pengaruh Jarak terhadap Sekolah positif dan tidak signifikan.
2. Nilai signifikansi pengaruh Keamanan terhadap Sekolah sebesar 0,000 semakin kecil dibanding α (0,05). Jadi dari itu didapatkan hasil tolak H_0 dengan benang merah bahwasanya pengaruh Keamanan terhadap Sekolah positif dan signifikan.
3. Nilai signifikansi pengaruh Ukuran Jalan terhadap Sekolah senilai 0,601 semakin besar dibanding α (0,05). Jadi dari itu didapatkan hasil terima H_0 dengan benang merah bahwasanya pengaruh Ukuran Jalan terhadap Sekolah positif dan tidak signifikan.

4.4.7 Uji Simultan (f)

Uji F dapat dilakukan jika variabelnya lebih dari satu dengan tujuan untuk menguji signifikansi suatu model secara keseluruhan atau pengaruh variables independent secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozi & Sinundyo, 2016). Bilamana besaran $F > 0,05$ artinya hipotesis diterima, variabel independence secara berbarengan memiliki pengaruh kepada variable dependen. Bilamana besaran $F < 0,05$ artinya hipotesis ditolak, variabel

independence secara berbarengan tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,243	3	32,748	34,064	,000 ^b
	Residual	157,662	164	,961		
	Total	255,905	167			

Dependent Variable: Sekolah
Predictors: (Constant), Ukuran Jalan, Keamanan, Jarak

Hasil perhitungan uji simultan didapatkan besaran pemahaman senilai 0,000 semakin kecil dibanding α (0,05). Oleh sebab itu didapatkan hasil tolak H_0 dengan keputusan bahwasanya pengaruh Jarak, Keamanan dan Ukuran Jalan secara bersamaan terhadap Sekolah adalah signifikan.

4.4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan acuan yang menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas variabel independen, nilai uji koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati nilai koefisien menjadi satu, maka variabel bebas memberikan informasi yang sempurna dan dapat memperkirakan perubahan variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 97).

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,373	,98049

Predictors: (Constant), Ukuran Jalan, Keamanan, Jarak
Dependent Variable: Sekolah

Hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan besaran R Square senilai 0,684. Dalam hal ini diartikan bahwasanya variabel Jarak, Keamanan serta Ukuran Jalan mampu menjelaskan informasi yang terkandung pada

variabel Sekolah senilai 68,4% sementara itu sisanya senilai 31,6% dipaparkan oleh variable lainnya di luar penelitian kali ini.

4.4.9 Correlation coefficient

Koefisien korelasi, juga dikenal sebagai koefisien korelasi, adalah ukuran statistik kekuatan hubungan antara pergerakan relatif dua variabel. Kisaran nilai antara -1,0 dan 1,0. Jika angka yang dihitung dengan koefisien korelasi lebih besar dari 1,0 atau kurang dari -1,0, berarti terdapat kesalahan dalam pengukuran korelasi.

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Korelasi,

Model		Ukuran Jalan	Keamanan	Jarak	
1	Correlations	Ukuran Jalan	1.000	-.120	-.251
		Keamanan	-.120	1.000	-.226
		Jarak	-.251	-.226	1.000
Covariances	Ukuran Jalan	.007	-.001	-.002	
	Keamanan	-.001	.004	-.001	
	Jarak	-.002	-.001	.009	

a. Dependent Variable: Sekolah

Saat menghitung koefisien korelasi, korelasi -1,0 menunjukkan korelasi yang sepenuhnya negatif, sedangkan korelasi 1,0 menunjukkan korelasi yang sepenuhnya positif. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara gerak kedua variabel.

4.4.10 Residuals Statistics

Residual adalah selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi dalam analisis regresi linier, baik berganda maupun sederhana. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi suatu nilai yaitu nilai Y dan akan ada selisih atau residual dengan nilai sebenarnya.

Tabel 4.13 Hasil Residuals Statistics

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.0896	8.8648	7.1905	.76699	168
Residual	-2.63809	2.19667	.00000	.97164	168
Std. Predicted Value	-2.739	2.183	.000	1.000	168
Std. Residual	-2.691	2.240	.000	.991	168

a. Dependent Variable: Sekolah

Nilai residual penting karena digunakan untuk memeriksa normalitas model dan juga dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, misalnya dengan uji coba. Itu bahkan dapat digunakan untuk menguji varians variabel.

4.4.11 Collinearity Diagnostics

Pada tabel yang sama di atas dengan hasil uji regresi linier perhatikan nilai VIF dan Toleransi. Kedua hal tersebut merupakan tanda yang jelas yang sering digunakan peneliti untuk menyimpulkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan pasti bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dan sebaliknya, dapat disimpulkan secara tegas bahwa terdapat multikolinieritas dalam model tersebut. Selain itu, dalam keluaran proses akhir yang kami lakukan, kami mencatat nilai diagnostik collinear sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Diagnostik Kolinearitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Jarak	Keamanan	Ukuran Jalan
1	1	3.959	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.022	13.510	.02	.04	.95	.11
	3	.012	18.293	.00	.70	.02	.54
	4	.007	23.642	.98	.25	.03	.35

a. Dependent Variable: Sekolah

Hasil diagnostik kolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada masalah dengan multikolinearitas. Yang harus diperhatikan dalam tabel ini adalah nilai eigenvalue dan condition index. Jika nilai eigen lebih besar dari